

## **Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Edukasi dan Peningkatan Kesadaran di Masyarakat Kampung Cibolang Desa Tugumukti : Program KKN SISDAMAS untuk Masa Depan Generasi Muda**

**Aliffa Khansa Balqis<sup>1</sup>, Muhammad Hafizh Nizar<sup>2</sup>, Mohammad Rayhan Rachadian<sup>3</sup>, Raisa Andini Adiwangsa<sup>4</sup>, Yunita Novianti<sup>5</sup>, Ichsan Taufik, ST., MT<sup>6</sup>.**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aliffakhansa5@gmail.com](mailto:aliffakhansa5@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadhafizhnizar18@gmail.com](mailto:muhammadhafizhnizar18@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [m.rayhanrachadian@gmail.com](mailto:m.rayhanrachadian@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [raisadiwangsa@gmail.com](mailto:raisadiwangsa@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yunitanovianti1711@gmail.com](mailto:yunitanovianti1711@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ichsan@uinsgd.ac.id](mailto:ichsan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang edukasi mengenai pernikahan dini dan pencegahannya untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat kampung Cibolang desa Tugumukti. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 305. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, lebih dari 11% anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun dan Data dari BKKBN menunjukkan tingginya angka pernikahan di bawah usia 16 tahun di Indonesia yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada. Bahkan beberapa daerah menunjukkan persentase yang lebih besar, termasuk diantaranya adalah Jawa Barat dengan persentase 36%. Kegiatan ini melibatkan remaja berusia 13-19 tahun dengan tujuan mengubah pola pikir masyarakat mengenai pernikahan dini. Melalui metode pengabdian yang mencakup refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif dan mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 305 melakukan sosialisasi tentang dampak negative pernikahan dini yang menunjukkan peningkatan pemahaman Masyarakat tentang risiko dan pentingnya kesiapan dalam jenjang pernikahan. Keberhasilan program ini bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah desa setempat dan peran keluarga.

**Kata Kunci:** Pernikahan dini, Edukasi, Kesadaran masyarakat, KKN

### **Abstract**

*This article discusses education about early marriage and its prevention to raise awareness in the Cibolang village community of Tugumukti village. This program was implemented by Sisdamas KKN students group 305. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), in 2020, more than 11% of girls in Indonesia were married before the age of 18 and data from BKKBN shows a high rate of*

*marriage under the age of 16 in Indonesia, reaching 25% of the total number of marriages. Even some regions show a higher percentage, including West Java with a percentage of 36%. This activity involves adolescents aged 13-19 years with the aim of changing people's mindset about early marriage. Through community service methods that include social reflection, social mapping, participatory planning and KKN Sisdamas group 305 students conducted socialization on the negative impacts of early marriage, which showed an increase in community understanding of the risks and importance of marriage readiness. The success of this program depends on the active involvement of the community and support from various parties such as the local village government and the role of the family.*

**Keywords:** *Early marriage, Education, Community awareness, KKN*

## A. PENDAHULUAN

KKN Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) adalah salah satu model Kuliah Kerja Nyata yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program berbasis kebutuhan lokal. Dalam KKN Sisdamas, mahasiswa diharapkan untuk berkontribusi langsung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tertentu. Program ini mengintegrasikan hasil pembelajaran akademis mahasiswa dengan upaya pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus pada solusi atas permasalahan lokal dan pemberdayaan dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam KKN Sisdamas tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri.

Desa Tugumukti terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. merupakan salah satu area yang menjadi titik fokus pada kegiatan KKN. Adapun Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah ini, terutama di Dusun 04 RW 13, Kampung Cibolang terkait permasalahan pernikahan dini.

Pernikahan dini merupakan isu sosial yang kompleks dan sering kali menjadi masalah di berbagai daerah pedesaan, termasuk di Desa Tugumukti, Kampung Cibolang Rw 13. Di wilayah Kabupaten Bandung Barat tercatat 77 laki-laki dan 451 perempuan dibawah umur yang melangsungkan pernikahan dengan dispensasi dari Pengadilan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental anak, tetapi juga pada perkembangan sosial dan ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pernikahan diartikan sebagai upaya untuk membentuk keluarga yang bahagia dan langgeng, dengan dasar keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, undang-undang ini menegaskan bahwa calon suami dan istri harus memiliki kematangan emosional dan fisik. Hal ini penting agar pernikahan dapat berjalan dengan baik, tidak berakhir dengan perceraian, dan dapat menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas.

Di berbagai wilayah Indonesia pernikahan dini sangat banyak. Pernikahan pada usia dini ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan ekonomi, norma budaya, dan

rendahnya tingkat pendidikan, faktor faktor inilah yang menjadi tingkat kenaikan pada pernikahan dini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, lebih dari 11% anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun dan Data dari BKKBN menunjukkan tingginya angka pernikahan di bawah usia 16 tahun di Indonesia yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada. Bahkan beberapa daerah menunjukkan persentase yang lebih besar, termasuk diantaranya adalah Jawa Barat dengan persentase 36%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik pernikahan dini masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus di berbagai wilayah, terutama di pedesaan. Selain berdampak pada kesehatan reproduksi, pernikahan dini juga mempengaruhi akses terhadap pendidikan dan perkembangan sosial ekonomi generasi muda.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat yang melangsungkan pernikahan di bawah usia 19 tahun, meskipun peraturan perundang-undangan telah menetapkan batas usia tersebut. Pernikahan pada usia dini ini bisa dilihat dari dua perspektif: dari sisi pasangan muda yang dengan sadar ingin segera menikah, serta dari sisi orang tua yang mengizinkan, menjodohkan, atau bahkan mengarahkan mereka untuk menikah. Pernikahan dini secara istilah mengacu pada pernikahan yang terjadi pada usia yang sangat muda, di mana usia tersebut dianggap belum matang secara medis dan psikologis. Fenomena pernikahan dini ini terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Penyebab terjadinya fenomena ini antara lain adalah perilaku seksual remaja yang melampaui batas dengan melakukan hubungan di luar nikah, yang kemudian berujung pada pernikahan dini, serta tuntutan adat istiadat dan sosial budaya lainnya.

Masalah-masalah yang terdapat di lokasi KKN berupa minimnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya pernikahan dini, sehingga membuat upaya pencegahan pernikahan dini cukup sulit untuk dilakukan. Menurut Kepala Desa Tugumukti, meskipun sudah sering dihimbau oleh pemerintah desa mengenai risiko dan dampak negatif pernikahan dini, partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat yang masih menganggap pernikahan dini sebagai hal yang wajar dan sebagai solusi untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga.

Salah satu dampak signifikan dari pernikahan dini adalah hilangnya kesempatan pendidikan bagi anak-anak, terutama bagi anak perempuan. Mereka sering kali harus meninggalkan sekolah untuk memenuhi tanggung jawab rumah tangga, yang pada akhirnya membatasi peluang mereka untuk berkembang dan mandiri secara ekonomi.

Selain itu, pernikahan dini juga kerap diikuti oleh kehamilan dini yang dapat membahayakan kesehatan ibu muda dan bayinya.

Di samping dampak negatif terhadap individu, pernikahan dini juga memberikan tekanan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Banyak pasangan muda yang belum siap secara emosional maupun finansial untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Akibatnya, masalah seperti kemiskinan, kesehatan mental, dan kekerasan dalam rumah tangga lebih sering muncul pada pernikahan di usia yang terlalu dini.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk mencegah praktik pernikahan dini melalui edukasi dan kebijakan yang mendukung hak anak untuk menikmati masa kanak-kanaknya tanpa beban tanggung jawab pernikahan. Sosialisasi yang lebih luas tentang risiko dan dampak pernikahan dini penting dilakukan, baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sebelum mereka memasuki jenjang kehidupan yang lebih serius seperti pernikahan.

Edukasi mengenai pernikahan dini melalui pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pencegahan pernikahan dini. Pendidikan agama sering kali mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang mendukung penundaan pernikahan hingga usia dewasa yang matang, yang dapat mempengaruhi keputusan generasi muda untuk tidak menikah di usia dini.

Sementara itu, Taufikurrahman et al. (2023) menyoroti pentingnya sosialisasi mengenai pernikahan usia dini dan edukasi pergaulan bebas remaja. Dalam program mereka di Desa Tugumukti, sosialisasi ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada remaja tentang kesehatan reproduksi dan dampak negatif pernikahan dini, yang pada gilirannya membantu mencegah fenomena tersebut dan memitigasi masalah stunting di kalangan anak-anak.

Edukasi yang diberikan dalam program ini tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan reproduksi, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial dan budaya yang mendukung penundaan pernikahan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan masyarakat Desa Tugumukti dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah.

Syarda (2024) juga menekankan pentingnya pendewasaan usia perkawinan dalam mempersiapkan generasi muda untuk pernikahan yang matang. Edukasi tentang pendewasaan usia perkawinan membantu remaja memahami pentingnya kesiapan mental dan emosional sebelum memasuki kehidupan pernikahan, yang berkontribusi pada penurunan angka pernikahan dini di masyarakat.

Dalam konteks pelatihan edukasi, Umar et al. (2019) menggambarkan bagaimana pelatihan edukasi tentang pencegahan pernikahan anak dapat memberikan dampak positif. Melalui pelatihan ini, masyarakat diajarkan tentang berbagai aspek pencegahan pernikahan dini dan bagaimana mendukung anak-anak mereka untuk menunda pernikahan hingga usia dewasa yang lebih matang.

Program KKN Sisdamas di Desa Tugumukti bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan ini dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Melalui edukasi berbasis sharing session, program ini berupaya untuk menciptakan kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik di kalangan masyarakat, serta mengurangi angka pernikahan dini secara efektif.

Edukasi yang diberikan dalam program ini tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan reproduksi, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial dan budaya yang mendukung penundaan

pernikahan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan masyarakat Desa Tugumukti dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah.

Dalam implementasinya, program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan tenaga kesehatan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan pernikahan dini dan memastikan bahwa pesan-pesan edukasi dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan program KKN Sisdamas dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Tugumukti akan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak. Edukasi yang holistik dan terintegrasi diharapkan dapat membuahkan hasil yang positif dan berkelanjutan dalam mencegah pernikahan dini.

Dengan adanya program ini, diharapkan generasi muda di Desa Tugumukti akan lebih siap menghadapi masa depan dengan pengetahuan dan kesiapan yang matang. Upaya ini merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat, berpendidikan, dan berdaya saing.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan berdasarkan pada Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS yang dikeluarkan oleh LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Didalam juknis tersebut, model KKN 2024 adalah KKN yang diselenggarakan dalam bentuk sistem pemberdayaan masyarakat (sisdamas) melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program yang sesuai dengan kompetensi peserta KKN. Salah satu modelnya adalah KKN Reguler Sisdamas yang lokasinya sudah ditentukan juga metode KKN ini dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan.

Waktu pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas yaitu tanggal 28 Juli – 31 Agustus 2024. Lokasinya berlangsung di tiga kabupaten, 17 kecamatan, dan 140 desa di wilayah Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Subang. Adapun secara umum KKN Reguler dibagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai Observasi lapangan, siklus I yaitu refleksi sosial, siklus II yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus III yaitu perencanaan partisipatif dan siklus IV yaitu pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap-tahap KKN SISDAMAS

### 1. Refleksi Sosial

Tahapan dari kegiatan KKN Reguler Sisdamas yaitu siklus I : Refleksi sosial dimana ketika kelompok 305 KKN Sisdamas terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta membangun hubungan baik dengan masyarakat, mengidentifikasi kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengidentifikasi ragam permasalahan serta akar penyebabnya yang terjadi di masyarakat juga potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan yang bermanfaat sehingga kegiatan tersebut yang dapat menghasilkan jejak positif pada masyarakat.

Tahap 1 refleksi sosial mulai dilaksanakan tanggal 30 Juli di RW 13 Kampung Cibolang, Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Dimulai dengan sosialisasi kepada kepala desa, RW, RT, tokoh masyarakat, Ibu PKK, Bidan desa serta karang taruna setempat sehingga mendapatkan sudut pandang langsung dari penduduk setempat terhadap kondisi kampung Cibolang secara menyeluruh.



Gambar 2. Refleksi sosial di RW 13

### 2. Pemetaan sosial dan pengorganisasian Masyarakat

Tahap kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi geografis, klasifikasi tingkat kesejahteraan para warganya, akses yang digunakan masyarakat setempat, mengetahui potensi sumber daya manusia, alam, dan ekonomi, mengidentifikasi kerentanan wilayah kekeringan, sosial, ekonomi dan mengetahui masalah juga kebutuhan di bidang keagamaan, sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dari RW, RT, Tokoh masyarakat, Bidan desa, Ibu PKK, serta karang taruna setempat maka kesimpulan bahwa masalah yang terjadi di tempat tersebut adalah tingginya angka pernikahan dini. Kemudian hasil wawancara sebagian masyarakat yang tinggal di RW 13 kampung Cibolang mengeluhkan kurangnya motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya karena tingginya angka pernikahan dini di kampung tersebut.



Gambar 3. Pemetaan sosial di RW 13



Gambar 4. Pemetaan sosial di RW 13



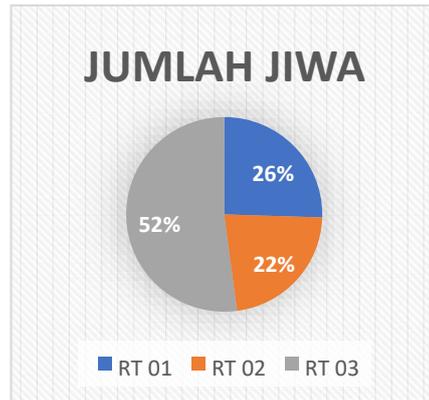
Gambar 5. Pemetaan wilayah Kampung Cibolang, Rw 13

Berdasarkan gambar tersebut Kampung Cibolang, RW 13 Desa Tugumukti terdiri dari 3 RT yaitu RT 01, RT 02, dan RT 03, Posyandu, dan Pondok Pesantren Al-Wasilah. Akses yang digunakan oleh masyarakat setempat kondisinya masih kurang layak seperti akses jalan, sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas masih belum ada di RW 13. Dalam aspek ekonomi khususnya di matapencaharian yaitu berternak dan berkebun. Sebagian besar masyarakat Kampung Cibolang memiliki kebun sayuran dan peternakan sapi dan domba. Potensi sumber daya alam kampung Cibolang RW 13 ada di Mahkota Sangkuriang yaitu Kawasan Kavling siap bangun dengan konsep Eco Wisata yang berlokasi di bawah kaki Gunung Burangrang Cisarua, Lembang, Bandung Barat di ketinggian 1300 meter diatas permukaan laut. Total lahan seluas 20 hektar, dengan kepemilikan 100% atas nama pengembang. Lokasi berada di antara perbukitan, perkebunan dan pegunungan.

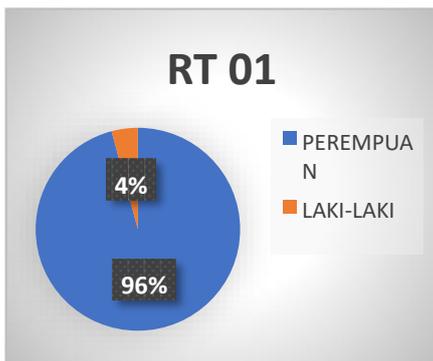
Berdasarkan hasil pemetaan sosial di Kampung Cibolang RW 13 yang dilakukan, kami mendapatkan data sebagai berikut :



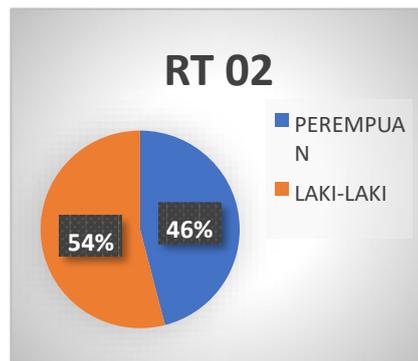
Gambar 6. Data warga berdasarkan jumlah kartu keluarga



Gambar 7. Jumlah jiwa RW 13



Gambar 8. Jumlah perempuan dan lakilaki di RT 01



Gambar 9. Jumlah perempuan dan lakilaki di RT02



Gambar 10. Jumlah perempuan dan lakilaki di RT03

- Data Warga RW 13

RT di RW13	JUMLAH KK
RT 01	46 + (2 yang belum punya kk)
RT 02	43
RT 03	89 + ( 4 belum punya kk) : 93
RT di RW 13	Jumlah Jiwa
RT 01	141 jiwa
RT 02	124 jiwa
RT 03	288 jiwa
RT 01	LK : 67 PR : 74 Jumlah : 141 Jiwa

RT 02	LK : 67 PR : 57 Jumlah : 124 Jiwa
RT 03	LK : 145 PR : 143 jumlah : 288 Jiwa
Hak pilih	276 jiwa (17 tahun keatas)

### 3. Perencanaan Program

Setelah melakukan refleksi sosial serta mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di kampung Cibolang, desa Tugumukti, mahasiswa KKN Reguler Sisdamas mulai melakukan tahap yang ke 3 yaitu perumusan program dengan bantuan dari Tokoh-tokoh Masyarakat Setempat. Program yang diajukan ialah mengedukasi pernikahan dini dan pergaulan bebas melalui sharing session kepada posyandu remaja dan masyarakat kampung Cibolang desa Tugumukti.



Gambar 11. Perencanaan program bersama posyandu remaja dan Ibu Kader

### 4. Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi

Tahap yang terakhir yaitu Monitoring oleh DPL dan pelaksanaan program dimana mahasiswa KKN melakukan semua program untuk masyarakat yang bermanfaat. Salah satunya memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada warga setempat seperti posyandu remaja, karang taruna untuk berpartisipasi aktif dalam sebuah program guna menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Karena berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan pengorganisasian masyarakat bahwa acuhnya para remaja dan masyarakat terhadap resiko pernikahan dini dan acuhnya para remaja dan masyarakat terhadap resiko pergaulan bebas.



Gambar 12 & 13. Pelaksanaan Sharing session edukasi pencegahan dini



Gambar 14. Monitoring bersama DPL

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Edukasi melalui program KKN Sisdamas tentang pencegahan pernikahan dini yang di laksanakan tanggal 24 Agustus 2024 di posyandu Kampung Cibolang desa Tugumukti, Karena pada dasar nya pernikahan dini ini memiliki dampak negatif pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak-anak, terutama bagi perempuan. Oleh karena nya kami mahasiswa knn Sisdamas melakukan sharing session yang bertema “Pergaulan bebas : jalan pintas menuju pernikahan dini ?” guna untuk mencegah pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam pelaksanaan program penyuluhan ini diharapkan dapat membantu serta membuka wawasan pengetahuan mengenai hukum keluarga sehingga masyarakat sadar akan hukum mengenai pernikahan, khususnya akan pentingnya persiapan sebelum pernikahan dan batasan usia pernikahan yang diatur dalam Undang-undang Pasal 7 Ayat 1 Undang- Undang Perkawinan No. 16 Tahun 2019 mengenai batas usia, bahwa “perkawinan hanya diizinkan jika pihak wanita dan pihak laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun.”



Gambar 15. Poster program edukasi

### 1. Sosialisasi kepada Masyarakat

Maksud dari sosialisasi kepada Masyarakat terkait pencegahan pernikahan dini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat, terutama remaja, orang tua, dan komunitas, mengenai bahaya dan dampak negatif dari pernikahan dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku sehingga dapat mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur yang berisiko.

### 2. Metode kegiatan

- Presentasi : Materi tentang dampak dan pencegahan pernikahan dini oleh Mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 305
- Sesi Tanya Jawab : Membuka ruang diskusi bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pendapat juga Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya langsung ke narasumber dan mendiskusikan hal-hal yang belum di pahami kepada narasumber

### 3. Sasaran Peserta

Remaja usia 13-19 Tahun, Orang tua dan Masyarakat sekitar, Guru atau pendamping remaja. Sehingga peserta yang hadir dalam sharing session sebanyak 15 orang.

Pada program kali ini isi dari materi yang disampaikan yaitu :

- Pengertian pernikahan dini
- Pengertian pergaulan bebas
- Faktor terjadinya pernikahan dini
- Dasar pernikahan dan perspektif islam
- Pentingnya peran keluarga dalam mengambil keputusan untuk menikah dini
- Dampak psikologis dari pernikahan dini

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja dan masyarakat tentang pentingnya mencegah pernikahan dini dan mendukung perkembangan remaja yang sehat dan berpendidikan. Meningkatkan kesadaran masyarakat, membangun pemahaman di kalangan remaja, orang tua, dan masyarakat tentang risiko dan dampak negatif dari pernikahan dini terhadap kesehatan, psikologis, sosial, dan ekonomi.



Gambar 16. Peserta



Gambar 17. Foto bersama peserta

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan KKN, mahasiswa telah melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh desa dan masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada di Desa Tugumukti, terutama di Kampung Cibolang. Salah satu diantaranya yakni mengenai pernikahan dini yang marak terjadi di Kampung Cibolang. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN membentuk program kerja berupa edukasi sebagai upaya untuk mencegah maraknya pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran masyarakat, terlebih lagi bagi para pemuda.

Melalui program edukasi yang dilaksanakan selama KKN, mahasiswa berupaya untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan masyarakat Kampung Cibolang mengenai risiko pernikahan dini. Hal ini dilakukan supaya masyarakat lebih memahami tentang akibat dan resiko dari pernikahan dini, yang diantaranya adalah mengakibatkan para pemuda untuk putus sekolah, gangguan kesehatan reproduksi, serta ketidaksiapan mental dan ekonomi. Pencegahan pernikahan dini di Kampung Cibolang Desa Tugumukti melalui program KKN SISDAMAS menunjukkan bahwa edukasi dan peningkatan kesadaran merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dalam mewujudkan perubahan perilaku dan sikap masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam bentuk sharing session, yang merupakan sebuah metode untuk membagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide kepada orang-orang yang terlibat dalam forum diskusi terbuka yang terbukti efektif dalam meraih hasil yang diharapkan.

Pertama, edukasi yang tepat mampu membuka wawasan masyarakat mengenai dampak negatif pernikahan dini, terutama dalam hal kesehatan reproduksi, mental, ekonomi, dan pendidikan. Masyarakat yang sebelumnya kurang paham akan risiko jangka panjang kini lebih menyadari pentingnya kesiapan dalam memasuki kehidupan pernikahan.

Kedua, program ini berhasil memberdayakan kaum muda untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Dalam program ini, para pemuda tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Program ini telah mendorong partisipasi aktif pemuda, terutama melalui diskusi dan sosialisasi di forum warga. Keterlibatan mereka sangatlah penting dalam membantu mensukseskan program edukasi pencegahan pernikahan dini ini. Dengan dilibatkan secara aktif, pemuda tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut andil dalam menyebarkan kesadaran kepada rekan-rekan dan orang-orang terdekat mereka.

Ketiga, dukungan dari pihak pemerintah desa dan tokoh masyarakat merupakan kunci keberhasilan dari program ini. Kolaborasi yang terjalin kuat memungkinkan program berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Kehadiran mereka memberikan legitimasi terhadap program, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Program KKN SISDAMAS ini memberikan gambaran bahwa pencegahan pernikahan dini memerlukan pendekatan holistik, yang melibatkan edukasi, kesadaran kolektif, serta pemberdayaan pemuda dan tokoh masyarakat. Penulis menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat sangatlah penting dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Selain itu, dengan adanya respon positif dari masyarakat juga menandakan signifikansi dari program ini. Secara tidak langsung, program ini juga merupakan langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu masyarakat dalam mencegah pernikahan dini yang marak terjadi di Kampung Cibolang. Terlepas dari itu, keterlibatan dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah Kampung Cibolang juga sangat membantu dalam mewujudkan keberhasilan program ini. Dengan adanya respon positif, dukungan, dan keterlibatan dari masyarakat dan pemerintahan Kampung Cibolang, hal ini dianggap bisa menjadi sebuah indikator keberhasilan dari sebuah kegiatan.

Di beberapa masyarakat pedesaan, pernikahan dini sudah lama dianggap sebagai bagian dari tradisi dan norma sosial yang diterima. Masyarakat sering kali memandang pernikahan dini sebagai hal yang wajar dan bahkan diharapkan, terutama jika anak perempuan sudah dianggap cukup dewasa menurut standar tradisional, meskipun secara usia masih sangat muda. Di desa-desa seperti Desa Tugumukti, akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, seksual, maupun mental seringkali sangat terbatas. Selain itu, banyak pula dari masyarakat yang seringkali mengabaikan resiko pernikahan dini dari segi sosial maupun ekonomi. Sehingga, banyak remaja dan orang tua yang mungkin tidak memahami risiko-risiko yang terkait dengan pernikahan dan kehamilan di usia muda, termasuk risiko kematian ibu dan bayi, serta dampak psikologis pada remaja.

Kombinasi dari faktor-faktor ekonomi, budaya, pendidikan, agama, dan sosial ini menyebabkan pernikahan dini masih banyak terjadi di Kampung Cibolang. Ketidaktahuan tentang risiko pernikahan dini dan tekanan sosial yang kuat memperkuat praktik ini, sehingga upaya pencegahan melalui edukasi dan peningkatan kesadaran sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Melalui program KKN dan edukasi yang tepat, masyarakat dapat mulai memahami dampak negatif dari pernikahan dini dan berupaya untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi generasi muda yang ada di Kampung Cibolang.

no	nama_provinsi	kode_kabupaten	nama_kabupaten	nama_kecamatan	Jumlah
11	Jawa Barat	323217	Bandung Barat	Ngamprah	1.054
12	Jawa Barat	323217	Bandung Barat	Parongpong	787
13	Jawa Barat	323217	Bandung Barat	Lembang	1.793
14	Jawa Barat	323217	Bandung Barat	Cisarua	606
15	Jawa Barat	323217	Bandung Barat	Cikalong Wetan	852
16	Jawa Barat	323217	Bandung Barat	Cipeundeuy	565
X	X	X	X	JUMLAH	12.454

Gambar 18. Sumber : Open Data Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan data diatas, di wilayah Kabupaten Bandung Barat tercatat angka pernikahan secara keseluruhan ada 606 data pernikahan dengan 77 laki-laki dan 451 perempuan diantaranya dibawah umur yang melangsungkan pernikahan dengan dispensasi dari Pengadilan.

## **E. PENUTUP**

Program KKN SISDAMAS di Kampung Cibolang, Desa Tugumukti, memainkan peran penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini melalui pendekatan edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat. Melalui kegiatan sharing session dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemuda dan tokoh masyarakat program ini berhasil dilaksanakan dengan lancar. Program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam pola pikir masyarakat terkait pernikahan dini. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan. Dengan dukungan berkelanjutan, tindakan pencegahan ini diharapkan dapat mewujudkan masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda di Kampung Cibolang.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kelancaran penelitian dan pelaksanaan program KKN Reguler Sisdamas ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, pencapaian dan hasil yang kami capai tidak akan menjadi mungkin. Terima kasih kepada :

1. Allah S.W.T atas qudrat dan iradatNya, kami bisa melaksanakan kegiatan KKN ini.
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atas kesempatan untuk melaksanakan program KKN SISDAMAS sebagai bagian dari pendidikan kami.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang menjadi kepanjangan tangan pihak kampus atau sebagai fasilitator, sudah memfasilitasi sehingga kami bisa mengabdikan kepada Masyarakat.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ichsan Taufik, S.T., M.T. yang telah memberikan arahan, panduan, dan bimbingan yang berharga selama pelaksanaan program ini.
5. Kepala Desa Tugumukti, Bapak Nandang Suherman, yang telah menerima dengan baik anak-anak KKN untuk mengabdikan.
6. Bapak Kadus, Ketua RW10 dan RW13, Ketua RT 01, 02, 03, 04 yang telah memberikan kami izin mengabdikan selama sebulan lamanya.
7. Masyarakat Kampung Cibolang, Dusun 04, Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, yang telah menjadi mitra kami dalam pelaksanaan kegiatan

program edukasi pencegahan pernikahan dini. Terima kasih atas keramahan, partisipasi, dan kerjasama yang luar biasa.

8. Posyandu Remaja RW 13 atas dukungannya selama ini, dan turut membantu selama kegiatan ini.
9. Karang Taruna RW 13 atas dukungannya selama sebulan lamanya.
10. Nenek Rasidah atas tumpangnya selama kami mengabdikan disana.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Sistem kutipan menggunakan food note dengan mencantumkan nama pengarang, dan tahun terbit.(menggunakan aplikasi Mandelay dengan style Chicago Manual of Style 17th edition (full note))

Ahmad Rofiq. Hukum Islam Di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Hafid, W., Arda, Z. A., & Hanapi, S. "Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Bolihuangga." GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, no. 1(1), 66-73. (2021).

Pamessangi, A. A., Hasriadi, H., Al Hamdany, M. Z., Yamin, M., Fakhrunnisaa, N., Makmur, M., ... & Abdullah, A. "Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. ." Madaniya, no. 5(2), 718–727 (2024).

Syarda, A. "Edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Untuk Pernikahan Yang Matang." Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), no. 7(3), 593–602 (2024).

Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soelijono, F. F. "Sosialisasi Pernikahan Usia Dini Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo ." Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, no. 8(1), 73–88 (2023).

Trisiswati, M., Sofie, Y., Yahya, A., & Rizka, N. "Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Peer Konselor Remaja Di Cipinang Besar Utara." JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), no. 5(2), 637–648 (2024).

Umar, N. F., Latif, S., & Sakkir, G. "PKM Pelatihan Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak." Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019.

<https://bandungbarat.kemenag.go.id/berita/detil/743-kakankemenag-kbb-negara-kuat-bilakomponen-keluarga-kuat>

<https://opendata.bandungbaratkab.go.id/dataset/data-jumlah-nikah-di-kabupatenbandung-barat-tahun-2020>